

## **Pendampingan Guru Bahasa Inggris Di Pesantren Manarussalam Hidayatullah Dalam Mengembangkan Materi Ajar Berbasis *Project Based Learning* Berkarakter Akhlaqul Karimah**

*English Teacher Mentoring At Pesantren Manarussalam Hidayatullah In Developing Teaching Materials Of Project Based Learning With Akhlaqul Karimah Character*

**Oon Suzana Rahman<sup>1</sup>, Siti Aisyah<sup>2</sup>, Nunung Nurjannah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>suzanarahmini@gmail.com, <sup>2</sup>iisdudy@gmail.com, <sup>3</sup>nunung\_ahdan@gmail.com

### **Abstrak**

Pendidikan berkarakter sangat penting diberikan kepada siswa sekolah sejak usia dini. Peningkatan mutu bahan ajar yang kreatif dan inovatif sangat perlu di dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan peserta didik di Pesantren Manarussalam Hidayatullah. Hal ini sangat diperlukan agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar sambil bermain yang beragam dan tidak membosankan. Pendampingan guru-guru di SD dan SMP melalui menerapkan *project based learning* dengan konten pengayaan kosa kata berbahasa Inggris yang diharapkan akan memberikan dampak positif baik bagi guru maupun peserta didik. Selain itu pendampingan ini juga memberikan nilai tambah yaitu dengan memberikan pendidikan berkarakter akhlaqul kharimah kepada peserta didik.

**Kata kunci**— Guru Bahasa Inggris, *Project Based Learning*, Akhlaqul Karimah.

### **Abstract**

Education of Character was very important given to students from an early age. Increasing the quality of creative and innovative teaching materials was very necessary in activities that involve students at the Manarussalam Hidayatullah Islamic Boarding School. This is very necessary so that students get a diverse and not boring learning experience while playing. Mentoring teachers in elementary and junior high schools through implementing *project based learning* with content of English vocabulary which is expected to have a positive impact on both teachers and students. In addition, this mentoring also provides added value, namely by providing education with akhlaqul kharimah character to the students.

**Keyword**—English teacher, *Project Based Learning*, Akhlaqul Karimah

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat penting bagi anak-anak sebagai dasar pengetahuan. Selain itu, pendidikan sebagai dasar keilmuan juga sejalan dengan program pemerintah yang mewajibkan anak-anak untuk memperoleh pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan semestinya diberikan perhatian khusus oleh semua kalangan, tidak hanya menjadi urusan pemerintah, melainkan kaum intelektual, akademisi, lembaga swadaya masyarakat dan semua elemen terkait.

Hal tersebut diperlukan untuk memperoleh solusi terhadap masalah-masalah yang muncul seperti halnya anak-anak usia sekolah dengan orang tua yang tidak memiliki pekerjaan sehingga anak-anak tersebut memiliki keterbatasan biaya, sehingga dalam kondisi seperti ini daya dukung orang tua pun melemah. Selain itu fasilitas yang kurang mendukung, dan kurangnya guru dengan jumlah murid yang melebihi kapasitas. Dengan demikian diperlukan kontribusi dari apa yang kita miliki dan implementasi serta kerjasama yang baik dari semua komponen masyarakat dalam upaya menyukseskan program pendidikan tersebut dengan meminimalisir kendala yang ada.

Di era globalisasi, bahasa Inggris memegang peranan yang sangat penting yang merupakan bagian dari pendidikan. Pemahaman dan implementasi pelajaran bahasa Inggris tentu tidak mudah, sehingga diperlukan metodologi yang selalu diperbaharui dari waktu ke

waktu, apalagi dengan keberadaan internet dan komunikasi melalui media sosial terbuka luas dengan jangkauan internasional, sehingga bahasa pengantar komunikasi di seluruh dunia menggunakan bahasa Inggris. (Ubaedillah, 2019) Berdasarkan survey hampir komunikasi di sosial media menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena sudah semestinya pemerintah dan instansi terkait mempersiapkan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik dengan metodologi terbaru yang teknik atau strategi pengajaran yang di *update* dengan melibatkan penggunaan teknologi dan strategi terbaru difasilitasi dengan adanya akses internet untuk memaksimalkan penggunaan telepon selular terbaru diutamakan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran berbagai bidang ilmu, sehingga siswa memahami juga bagaimana memaksimalkan penggunaan alat tersebut tidak untuk bermain game.

Di era global yang sedang terjadi saat ini pengimplementasian pengajaran bahasa Inggris seperti yang terjadi saat ini dilakukan dengan melibatkan peralatan komunikasi yang canggih harus ditingkatkan, namun dengan suasana yang menyenangkan dan interaktif.

Masalah yang dihadapi oleh pesantren Manarussalam meningkatkan mutu bahan ajar yang kreatif dan inovatif di dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan peserta didik. Hal ini sangat diperlukan agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar sambil bermain yang beragam dan tidak membosankan. Untuk itu, langkah awal yang perlu pembenahan adalah guru-gurunya, karena pengetahuan dan keterampilan mereka harus selalu ditingkatkan dari waktu ke waktu agar mereka mengetahui perkembangan pendekatan atau metodologi dan materi ajar yang sesuai untuk siswa SD dan SMP. Dengan demikian pendampingan guru-guru di SD dan SMP tersebut dengan menerapkan *project based learning* dengan konten pengayaan kosakata berbahasa Inggris yang diharapkan akan memberikan dampak positif baik bagi guru maupun peserta didik. Selain itu pendampingan ini juga ingin memberikan nilai tambah yaitu dengan memberikan pendidikan berakhlakul kharimah kepada peserta didik.

*Bahasa Inggris* merupakan bahasa internasional, hampir masyarakat di seluruh dunia menggunakannya untuk berkomunikasi atau menyampaikan pesan baik tertulis maupun lisan dalam beragam kegiatan. (Ubaedillah, 2020) Dengan demikian keberadaan bahasa Inggris di era globalisasi ini mempunyai peran penting untuk meningkatkan kualitas diri atau memberikan nilai tambah, sehingga hampir setiap orang ingin memiliki kemampuan berbahasa Inggris, para orang tuapun berbondong-bondong menyekolahkan anak-anaknya di sekolah internasional yang menggunakan pengantar bahasa Inggris atau di sekolah bilingual.

Dalam implementasinya, bahasa Inggris sangat penting karena dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama pendidikan. (Damar Isti Pratiwi, dkk, 2013) Hal ini akan berdampak pada kompetensi siswa dimasa mendatang sehingga mereka mampu beradaptasi dan mengikuti kemajuan di era globalisasi yang segalanya bersifat digital. (Ubaedillah, 2020)

Bahasa Inggris diberikan sebagai mata pelajaran di SD adalah untuk mengenalkan keaneka ragam bahasa sedini mungkin. Berdasarkan pendapat Cameron (2001:13) "*children learn a second language better than adult, and this is often used to support the early introduction of foreign language teaching.*" Anak-anak belajar bahasa ke dua lebih baik dari orang dewasa, sehingga dijadikan pijakan bagi mereka untuk diperkenalkan pengajaran bahasa Inggris sejak usia dini.

Selanjutnya dijelaskan oleh Cameron bahwa (2001:13) "*The Critical Period Hypothesis is the name given to the idea that young children can learn a second language particularly effectively before puberty because their brain are still able to use the mechanisms that assisted first language acquisition.*" Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa Hipotesa Periode Kritis adalah nama yang diberikan untuk gagasan bahwa anak-anak usia dini mampu mempelajari khususnya bahasa kedua secara efektif sebelum masa pubertas karena otak mereka masih dapat menggunakan mekanisme yang membantu pemerolehan bahasa pertama. Dengan demikian mata pelajaran bahasa Inggris dapat diberikan kepada anak usia dini dan tingkat SD.

Teori berikutnya berasal dari Haliwell (1992) yang menyatakan bahwa anak-anak akan belajar dengan sangat baik apabila mereka dilibatkan dalam aktivitas yang relevan dengan usia mereka.

Sedangkan, menurut Schindler (2006), tujuan pembelajaran untuk anak usia dini dengan memperhatikan karakteristik anak-anak tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Membuat anak merasa berkompeten dan percaya diri dalam belajar bahasa Inggris.
- b. Menyediakan lingkungan pembelajaran yang aman, bersifat menghibur, rekreatif dan mendidik.

*Project Based Learning* adalah model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang juga merupakan salah satu pembelajaran yang melibatkan anak secara langsung dengan lingkungan sekitarnya dalam sebuah proyek yang dilakukan secara berkelompok (Saptarini dkk.,: 2016:2).

Hal tersebut di atas didukung oleh pendapat Moeslichatoen (2004:41) bahwa

“metode proyek merupakan strategi pengajaran yang melibatkan anak dalam belajar memecahkan masalah dengan melakukan kerjasama dengan anak lain, masing-masing melakukan bagian pekerjaannya secara individual atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang menjadi milik bersama”.

Ditambahkan oleh Gaer (1988) dalam Wena (2011:144) dikutip dari (Saptarini, dkk., (2016:02) menyatakan bahwa “*pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang besar untuk memberi pengalaman belajar yang lebih menarik dan lebih bermakna bagi siswa*” Selain itu Wajdi menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pendekatan pendidikan yang efektif yang berfokus pada kreatifitas berfikir, pemecahan masalah, dan interaksi antara siswa dengan kawan sebaya mereka untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru. Khususnya digunakan dalam konteks pembelajaran aktif. (2017:85). Ditambahkan oleh Rosseingh dan Chambers (2011:60) yang berpendapat bahwa: elemen penting dalam desain proyek adalah: gambaran proyek dengan rasionalisasinya, seperangkat tujuan pembelajaran yang jelas dan konsep-konsep kunci, daftar bahan bahan dan sumber daya; memungkinkan seperangkat tugas; dan kriteria penilaian beserta rubrik.

Sedangkan Baron (1998:271); Lindawati, dkk (2013:43) dalam Wajdi (2017:85) berpendapat bahwa *project based learning* merupakan pendekatan yang mempertemukan siswa kepada masalah-masalah praktis melalui stimulus dalam belajar. Guru berperan aktif dalam memberikan stimulus-stimulus agar siswa dapat melakukan pembelajaran secara mandiri, menemukan pemahamannya sendiri dan mengembangkan kreatifitasnya secara kolaboratif. Berdasarkan pendapat para pakar tersebut di atas, maka metode pembelajaran *project based learning* dipilih untuk diterapkan di dalam pendampingan guru-guru bahasa Inggris di pesantren Manarussalam. Penerapan metode ini bertujuan agar guru bahasa Inggris dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan tidak membosankan karena penerapannya dikaitkan dengan kegiatan anak sehari-hari dan mengenali benda-benda yang ada di sekitarnya, sehingga akan lebih mudah bagi anak untuk memahami kosa kata berbahasa Inggris.

### 2.2.1 Kelebihan dari Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL)

Fragoulis (2009) menyampaikan beberapa sudut pandang dari beberapa orang pakar berkenaan dengan pengaruh positif penerapan PJBL. Sering dinyatakan oleh para pakar, diantaranya Haines (1989) bahwa PJBL diterapkan untuk meningkatkan ketrampilan berbahasa karena peserta didik dilibatkan dalam komunikasi yang bertujuan jelas untuk menyelesaikan kegiatan. Mereka memiliki kesempatan untuk menggunakan bahasa dalam konteks yang bersifat alami dan berpartisipasi di dalam kegiatan yang yg memerlukan penggunaan bahasa otentik (Haines, 1989). Menurut Brown, dkk (1993) kegiatan otentik mengacu kepada kegiatan yang didisain untuk mengembangkan ketrampilan berfikir dan memecahkan masalah yang sangat penting dalam konteks di luar sekolah dan untuk meningkatkan cara belajar.

Dengan demikian kegiatan PJBL dilaksanakan berdasarkan kegiatan-kegiatan otentik. Kegiatan merupakan sesuatu yang diharapkan dikerjakan oleh siswa tidak hanya melalui *reading* atau *listening* dalam rangka berlatih, menerapkan, mengevaluasi, atau dengan cara lain untuk memberikan respon terhadap respon yang bersifat kurikuler (Brophy & Alleman, 1991). Menurut Jonassen (1992), kegiatan adalah yang dilaksanakan dalam PJBL adalah tugas-tugas yang relevan dengan dunia nyata dan kegunaanyang terintegrasi berdasarkan kurikulum yang

menyediakan tingkat kesulitan yang sesuai , dan sisa dapat memilih kegiatan yang diikuti sesuai dengan tingkat kesulitannya.

Berdasarkan temuan-temuan dari hasil penelitian Simpson (2011), bahwa terdapat peningkatan ketrampilan berbahasa Inggris dalam *listening* dan *speaking* setelah PJBL diterapkan. Oleh karena itu PJBL sudah jelas merupakan kegiatan yang dapat memotivasi siswa terutama anak-anak. Proyek-proyek yang dilaksanakan dalam kegiatan PJBL membawa anak-anak ke dunia nyata, sehingga John Dewey, seorang pakar teori pendidikan menyatakan bahwa “education is not a preparation for life, education is life itself (2004, p. 48), pendidikan bukanlah persiapan untuk kehidupan, pendidikan adalah kehidupan itu sendiri. Selain melibatkan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan, PJBL juga dilaksanakan dalam situasi komunikasi dalam kehidupan nyata yaitu: menganalisa, memutuskan, mengedit, menolak, mengatur dan mendelegasikan. PJBL seringkali melibatkan ketrampilan-ketrampilan multi disiplin yang dibawa dari luar. PJBL juga meningkatkan tingkat berfikir, tidak hanya belajar kosa kata dan tata bahasa (Bilsborough, 2013).

Dengan demikian penerapan PBL berperan penting dalam mengembangkan bahasa target pembelajar untuk tujuan-tujuan bermakna dalam kehidupan nyata, membantu siswa semakin kompeten dalam penggunaan bahasa target dan meningkatkan otonomi siswa, motivasi, latihan ketrampilan yang terintegrasi, dan terfokus kepada siswa (Seppard & Stoller, 1995).

Thomas (2001), menunjukkan bahwa ada beberapa pekerjaan yang harus dipersiapkan sebelum PBL diterapkan. Oleh sebab itu persiapan dan pengelolaan yang hati-hati dalam mengimplementasikan proyek-proyek ini sangat penting untuk keberhasilan siswa dapat terlibat dan berkolaborasi.

Marx, Blumenfeld, Krajcik & Soloway (1997) menambahkan bahwa PBL menambah tugas guru dan membutuhkan waktu lebih banyak dalam mempersiapkan kelas dan asesmen. Dinyatakan selanjutnya bahwa apabila guru tidak dilatih secara tepat atau dilengkapi dengan ketrampilan dan kemampuan yang dibutuhkan, maka siswa tidak mempelajari konsep kunci secara efektif dari diterapkannya PBL.

### 2.3 Manfaat Penerapan PJBL bagi Pesantren Manarussalam

Dari penjelasan yang berkenaan dengan kelebihan dan kekurangan dari penerapan PJBL, maka dengan diterapkannya PJBL di Pesantren Manarussalam adalah: Siswa pesantren Manarussalam sudah mulai dipersiapkan untuk menghadapi era globalisasi karena disebutkan oleh Aziza Kavlu (2017, p. 70) bahwa siswa di abad 21 harus dipersenjatai dengan ketrampilan berbahasa Inggris yang baik .

- a. Selanjutnya, melalui PJBL, pembelajaran di kelas dirancang dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Hal tersebut dapat mengurangi rasa bosan siswa yang memiliki rentang konsentrasi yang pendek. Ini merupakan salah satu cara atau solusi untuk dapat membantu guru dan siswa untuk mencapai tingkat konsentrasi yang tinggi, sehingga dapat memfokuskan diri pada tugas yang diberikan.
- b. Dengan diterapkannya PJBL, diharapkan terdapat peningkatan dalam beberapa hal seperti kerjasama, pemecahan masalah, pengelolaan waktu, penelitian secara bersama-sama, mengumpulkan dan menyatukan informasi, pemanfaatan alat-alat yang bersifat high-tech untuk mengajar.
- c. Pelaksanaan Workshop dan Pendampingan bagi guru-guru di Pesantren Manarussalam yang sudah dilaksanakan tersebut diharapkan berdampak positif dan bermanfaat khususnya bagi pesantren Manarussalam, para guru dan siswanya.

### 2.4 Pendidikan Berkarakter Akhlakul Kharimah

Pendidikan berkarakter sangat penting diberikan kepada siswa sekolah sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sartono dari Dewan Dakwah Indonesia setelah melakukan pengamatan dan mengenali kondisi di sekitar kita akhir-akhir ini ; yakni dengan maraknya kasus-kasus perkosaan, pemukulan guru yang dilakukan oleh siswa sekolah yang berusia dibawah umur; juga kejadian di rumah tangga seperti anak berani membentak dan

memukul orang tua, sehingga terjadi penganiayaan bahkan terjadi pembunuhan yang berawal dari persoalan yang sangat sederhana. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa telah terjadi pengikisan nilai-nilai karakter pada generasi saat ini. (Tribune Pontianak; 13/3/2019)

Di dalam Al Qur'an sudah dijelaskan bahwa kita sebagai orang tua harus memberikan ketedalan kepada anak-anak kita, diantaranya adalah dengan cara berbahasa yang baik, hal ini dapat dilihat dalam : Q.16:125 ; dikutip dari Rahman (2010:4). "*The Holy Qur'an also emphasizes man to use righteous right expressions of language.*" Sebaliknya anak-anakpun harus bertindak santun dalam bersikap dan berbahasa seperti dinyatakan oleh Rahman (2010:4) : "*Therefore, it is an obligation for children to talk to our parents we should have to use a language conducted politely.*" Pernyataan ini sesuai dengan yang disampaikan didalam Al-Qur'an (Q.17:23)

Pendidikan berkarakter ini dapat disampaikan pada saat pemberian bahan ajar bahasa Inggris, misalnya dalam materi *Introduction, My Body, Flora dan Fauna, My Family, Colour* dan topik-topik lainnya. Di dalam materi *Introduction* yang maknanya adalah "Perkenalan". Dalam sesi perkenalan, siswa diberikan arahan untuk mengawali perkenalan atau memperkenalkan diri dengan cara saling menyapa mengucapkan: "Assalamu'alaikum!".... "Good Morning!". Assalamu'alaikum adalah ucapan salam secara islami yang sudah semestinya dibiasakan sejak usia dini, sedangkan "Good Morning" adalah salam pada saat mereka diberikan pelajaran bahasa Inggris sebagai tambahan ilmu pengetahuan.

Siti Aisyah berpendapat bahwa karakteristik akhlakul karimah dibentuk melalui perilaku, perilaku merupakan penghayatan yang utuh dan reaksi seseorang akibat adanya rangsangan baik internal maupun eksternal yang diproses melalui kognitif, afektif dan psikomotorik (2015, p.1). Selanjutnya Wahyudin (2012) dalam Aisyah (2015, p8) berpendapat bahwa: "Pendidikan bukan sekedar transfer ilmu semata, tetapi lebih luas lagi sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai.

Penjelasan tersebut di atas sejalan dengan penerapan PJBL yang secara efektif dapat meningkatkan ketiga aspek tersebut secara efektif berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Nurkanti,dkk. (2019).

Tujuan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah (1) Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan wujud tanggung jawab dosen dalam mengimplementasikan Tridharma Perguruan Tinggi. (2) Kegiatan ini merupakan transfer ilmu pengetahuan kepada para guru bahasa Inggris agar dapat menerapkan *project based learning* di dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan peserta didik. (3) Penerapan *project based learning* dengan konten kosa kata berbahasa Inggris ataupun berupa lagu lagu berbahasa Inggris sehingga memperkaya bahan materi ajar yang mudah difahami oleh siswa SD dan SMP. (4) Peningkatan keterampilan para guru akan berdampak pada peningkatan mutu bahan materi ajar dengan konten bahasa Inggris.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Pesantren Manarussalam. (1) Dosen memperoleh kesempatan untuk melaksanakan darma baktinya sebagai implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi. (2) Guru-guru bahasa Inggris di pesantren tersebut memperoleh tambahan ilmu pengetahuan berupa cara menerapkan *project based learning* di dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan peserta didiknya. (3) Guru-guru bahasa Inggris dan juga peserta didik memperoleh peningkatan kemampuan berbahasa Inggris baik berupa kosa kata maupun lagu-lagu berbahasa Inggris yang sesuai untuk siswa SD dan SMP. (4) Peningkatan mutu dalam bentuk pengembangan bahan materi ajar yang berdampak pada peningkatan kualitas guru dan peserta didik.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Khalayak sasaran pendampingan adalah guru-guru bahasa Inggris di pesantren Manarussalam dengan melibatkan para siswanya. Alasan dipilihnya pesantren tersebut, karena berdasarkan observasi pendampingan ini dibutuhkan untuk memberikan nilai tambah bagi pesantren tersebut sehingga dapat meningkatkan standar kualitas kependidikan. Kegiatan dilaksanakan dalam waktu 3 bulan. Tempat pelaksanaannya di Pesantren Manarussalam Hidayatullah, beralamat di Jl. Terusan Sekar Kemuning, Karyamulya, Kecamatan Kesambi, Kota- Cirebon.

Melakukan observasi dan pendataan guru dan murid pesantren manarussalam untuk mengetahui kondisi pesantren tersebut dan untuk mengetahui masalah yang dihadapi, sehingga program pendampingan memang layak untuk dilaksanakan. Materi yang akan diberikan disesuaikan dengan metode pembelajaran project based learning. Metode pelaksanaan melalui alat peraga dapat meningkatkan 20% guna mendukung proses belajar mengajar pada siswa (Masrikhiyah, 2019)

Sesuai dengan yang sudah dijelaskan di atas, pelaksanaan kegiatan ini dengan mengimplementasikan Project Based Learning. Didalam proyek ini ada beberapa bahan yang harus dipersiapkan, seperti halnya, gunting, lem, pita warna-warni, sedotan, piring kertas, mata boneka, benang wool, pinsil warna dan kertas berwarna-warni, dan bahan lain nya yang sudah tidak terpakai.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan dalam dua sesi, yaitu kegiatan Workshop dan Pendampingan. Kegiatan Workshop dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 Pebruari 2020 pada saat sedang tidak ada kegiatan di sekolah. Para peserta yaitu guru-guru bahasa Inggris berjumlah 11 (sebelas) orang merasa senang dapat mengikuti kegiatan tersebut dan menginginkan diadakan kegiatan selanjutnya. Dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan yang dilaksanakan pada hari Jum'at, tgl. 14 pebruari 2020, dengan satu orang guru model sebagai instruktur yaitu salah seorang guru peserta workshop.

Materi pertama adalah *Introduction*, dalam hal ini diperlukan gambar anak-anak muslim dan muslimah seperti yang dapat dilihat di bawah ini:



**Gambar 1. gambar anak muslim/muslimah berpakaian warna-warni. (diambil dari...)**

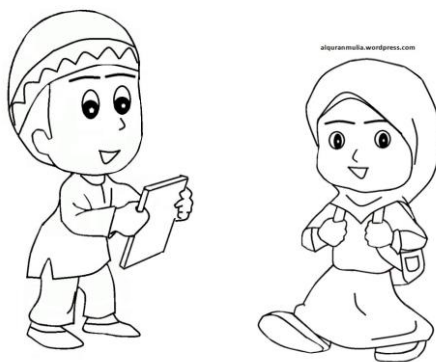
Namun untuk menggali kreatifitas anak, maka gambar dibiarkan polos dan belum diwarnai dan telah disediakan, sehingga gambar tersebut perlu diwarnai seperti pakaian anak-anak dalam gambar tersebut di atas.

Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan adalah:

- gambar-gambar berbentuk kartu
- spidol untuk mewarnai
- stik es krim
- lem atau double tape untuk menempelkan stik es krim
- gunting

Cara dan tahap pelaksanaan:

Contoh gambar di bawah ini, adalah gambar yang perlu diwarnai. Gambar tersebut masih dalam bentuk kartu, dan masih polos, lalu diwarnaiseindah mungkin. Apabila kegiatan mewarnai sudah diselesaikan, maka gambar digunting sesuai bentuknya dan diberi stik es krim di belakangnya dengan cara ditempel menggunakan lem atau *double tape*.



Gambar 2. gambar anak muslim/muslimah yang belum diwarnai

Di bawah ini adalah contoh gambar anak muslim/muslimah yang sudah diwarnai dan dilengkapi dengan stik es krim dibelakangnya, maka masing-masing anak memegang *Muslim/Muslimah Puppet* berpakaian aneka warna.



Gambar 3. Hasil karya anak-anak, mewarnai gambar-gambar anak muslim/muslimah



Gambar 4. foto diambil pada saat kegiatan dilakukan di lokasi PKM

Sesi Tanya Jawab dengan menggunakan gambar dengan stik es krim yang disebut juga Puppet Muslim dan muslimah mulai dilaksanakan. Pada saat pelaksanaan *introducing each other*, masing-masing anak memegang stik es krim bergambar yang sudah diberi nama bukan nama yang sebenarnya dan saling memperkenalkan diri.

Setelah instruktur memberi penjelasan, Sesi Tanya Jawab dimulai dengan cara memberi salam dan memperkenalkan nama diri. Memberi Salam di dalam etika islami yaitu dengan mengucapkan Assalamu'alaikum. Hal ini hendaknya dimulai sejak usia dini, kemudian diperkenalkan memberi salam dalam bahasa Inggris, misalnya Good Morning! bila saat itu pagi hari, dilanjutkan menyebutkan nama diri "*My name is Hikmah*", *What is your name?* Bertanya kepada temannya (laki-laki) dan dijawab "*My name is Aziz*".

Kemudian, setelah siswa diberikan beberapa kali latihan cara memperkenalkan diri, selanjutnya setiap siswa berkeliling dan memperkenalkan diri kepada beberapa siswa lainnya dengan memberikan pertanyaan dan menjawab sesuai dengan latihan yang sudah diberikan sebagai berikut:

X: *What is your name?*

Y: *My name is .....*

X: *Where do you live?*

Y: *I live in Cirebon*

X: *How old are you?*

Y: *I am seven years old*

Setelah itu instruktur/guru bertanya ada berapa teman yang sudah didapatkan dari perkenalan tadi.

Selanjutnya beralih ke sesi berikutnya, yaitu pemberian materi yang akan dijelaskan di bawah ini.

Tema : *Parts of The Body*

Project : *Face Mask* atau Topeng Wajah.

Alat dan bahan yang digunakan:

- a. piring kertas
- b. spidol
- c. lem
- d. double tape
- e. spidol warna
- f. mata boneka
- g. pita
- h. mata boneka
- i. gunting
- j. benang wol

Cara membuat:

- a. buat sketsa untuk membuat alis mata, mata, bibir dan telinga
- b. buat alis mata dengan menempelkan benang wol, panjang alis sesuai sketsa.
- c. Tempelkan mata
- d. Oleskan lem di bagian kepala untuk menyusun rambut terbuat dari benang wool sesuai sketsa.
- e. Warna alis sama dengan warna rambut.
- f. Rambut boleh pendek menggunakan jepit atau bondu diberi pita, boleh juga diikat atau dikepang dengan menggunakan pita, sesuai keinginan.
- g. Bila sudah selesai digunting sesuai bentuknya.
- h. Bibir diwarnai dengan warna alami. Bentuk bibir boleh sedang tertawa untuk memperlihatkan gigi.

Contoh model *Face Mask* dapat dilihat di bawah ini:





Kegiatan dalam sesi ini adalah belajar menempelkan atau membentuk *parts of the body* untuk menjadi sebuah wajah yang nantinya digunakan untuk mempelajari *parts of the body* seperti *eyes, nose, teeth, lips, ears, eyebrows*, dan *hair*.

Setelah selesai dibelakang wajah ditempelkan stik es krim sehingga pada saat pembelajaran dilaksanakan Para siswa dapat memegang wajah yang terbuat dari piring kertas tersebut. Dalam pertemuan awal ini pengenalan anggota tubuh hanya yang ada di sekitar wajah dan kepala, tidak secara keseluruhan. Pemberian materi hendaknya diberikan secara bertahap disesuaikan dengan usia.

Proses penyampaian materi *parts of the body*: Guru menyebutkan dengan suara nyaring satu persatu nama-nama anggota tubuh sambil menunjuk langsung ke gambarnya seperti:

*"This is hair"*

*"This is eye"*

*"This is eye brow"*

*"This is nose"*

*"This is mouth"*

*"This is ear"*

Setelah semua nama anggota tubuh disebutkan lalu siswa diminta untuk mengulanginya setelah guru menyebutkan nama-nama tersebut. Setelah itu guru meminta siswa untuk menyentuh salah satu nama anggota tubuh yang disebutkan guru setelah guru mengatakan:

*"Touch your nose!"*

*"Touch your ear!"*

*"Touch your lips!"*

*"Touch your teeth"*

*"Touch your eye"*

*"Touch your mouth"* dan seterusnya

Untuk mengetahui apakah siswa sdh memahami materi yang diajarkan, guru memberi pertanyaan kepada siswa apa nama anggota tubuh yang ditunjuk oleh guru.

## KESIMPULAN

Kegiatan workshop untuk penambahan ilmu pengetahuan dan ketrampilan mengajar bagi guru harus ditingkatkan karena manfaatnya sangat positif. Guru model atau instruktur kelas semestinya yang mampu mengontrol kelas. Jumlah peserta didik hendaknya tidak lebih dari 20 orang dan berjalan dengan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti. 2015. *Perkembangan Peserta Didik & Bimbingan Belajar*. Yogyakarta. Deepublish.

- Bilsborough, K.2013. TBL and PBL: Two Learner-Centred Approaches. Diunduh pada January 2020 from <https://www.teachingenglish.org.uk/article/tbl-pbl-two-learner-centred-approaches>.
- Brown, H. Douglas.2000. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Paedagogy*: 2nd Edition. San Fransisco , California. Longman.
- Cameron, Lynne. 2001. *Teaching Languages to Young Learners*.CambridgeCambridge University Press.United Kingdom.
- Dewey, John.2004.*Democracy and Education*. New York: W.H. Freeman.
- Fragoulis, I.2009 Project Based Learning in Teaching of English as A Foreign Language in Greek Primary Schools: From Theory to Practice. *English Language Teaching*. 2 (3), 113-114.
- Gunarti, Winda,Suryani, Lilis, Muis, Azizah. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*.Penerbit Universitas Terbuka. Jakarta.
- Halliwell, Susan.1992. *Teaching English in the Primary Classroom*. Longman Group Limited. U.K.
- Jonassen, D. H. 1992. Evaluating Constructivistic Learning. In Dffy, T.M., & Jonassen, D.H. (Eds). *Constructivism and The Technology of Instruction:A Conversation*. Hillsdale: Lawrence Erlbaum, p.137-148.
- Krajick, J.S. Blumenfeld, p.C.,Marx, R.W., SolowayE.1994. A Collaborative model for helping middle-grade science teachers-learn-project-Based Instruction. *The Elementary School Journal*, 94.483-497.
- Moeslichatoen. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Rineka Cipta. Jakarta
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Rineka Cipta.
- Suyanto, S. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Hikayat Publishing.Yogyakarta.
- Rahman, Suzana. 2010. *Semantics The Study of Meanings*. Deepublish. Yogyakarta.
- Saptarini, Indah; Siti Wahyuningsih; Yudianto Sujana.2016. *Peningkatan Motorik Halus Melalui ProjectBased Learning Pada Anak Kelompok B TK SIWI PENI XI LAWEYAN Tahun Ajaran 2015/2016*. Universitas Sebelas Maret.
- Schindler, Andrea. 2006.Channeling children's Energy through Vocabulary Exercises. *English Teaching Forum*, Volume 44, Number2:8-13.
- Sheppard, K. & Stroller, F. L., 1995. *Publications Project with ESL/EFL Students: A Handbook for Teachers*. Vermont: Adams State College.
- Shin, Joan Kang.2006. *Ten Helpful Ideas for Teaching English to Young Learners*.*English Teaching Forum*,Volume 44, Number2:2-7.
- Siti Thomas. J.W. 2000. *A Review of Research on Projcct Based Learning*. California: The Autodesk Foundation
- Tribune Pontianak.2019.Sartono. *Dewan Dakwah Indonesia*.
- Damar Isti Pratiwi, Abdurrachman Faridi, R. H. (2013). *THE IMPLEMENTATION OF MIND MAPPING STRATEGY TO TEACH WRITING IN IELTS PREPARATION CLASS*. 42(2), 107–115. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK/article/view/7640/5330>
- Masrikhiyah, R. (2019). Peningkatan Mutu Pengetahuan Siswa Mengenai Natural Science Di MI Ikhsaniyah Kupu : Pengenalan dan Praktik Penggunaan Mikroskop. *Randang Tana*, 2(1), 39–45.
- Ubaedillah, U. (2019). IMPROVING STUDENTS' ENGLISH SPEAKING ABILITY THROUGH JIGSAW. *Research and Innovation in Language Learning*, 2(3). <https://doi.org/10.33603/rill.v2i3.2127>
- Ubaedillah, U. (2020). *BOOK CHAPTER ENGLISH INTENSIVE PROGRAM (EIP)*. Penerbit Lakeisha.
- Wajdi , Fathullah.2017. Implementasi Project Based Learning (PBL) dan Penilaian Authentik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia.DOI.[http://dx.doi.org/10.17509/bs\\_jpbps.v17i1.6960](http://dx.doi.org/10.17509/bs_jpbps.v17i1.6960). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Volume 17, Nomor 1, April, hlm 81-97*.